



10 Desember 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

10 - 12 DESEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 10 DESEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 10 - 12 DESEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	: 162.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Tarempa, Kep. Riau	: 136.0	mm
3)	Atang Sanjaya Bogor, Jawa Barat	: 104.5	mm
4)	Stasiun Meteorologi Gewayantana, NTT	: 69.8	mm
5)	Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	: 61.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	: 57.0	mm
7)	Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai, Bali	: 51.0	mm
8)	Pos Meteorologi Majene, Sulawesi Barat	: 49.0	mm
9)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua	: 41.0	mm
10)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 37.0	mm
11)	Stasiun Meteorologi Sangkapura, Jawa Timur	: 37.0	mm
12)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 35.0	mm
13)	Stasiun Meteorologi Tardamu, NTT	: 35.0	mm
14)	Stasiun Meteorologi Mali, NTT	: 33.0	mm
15)	Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatera Utara	: 27.0	mm
16)	Stasiun Meteorologi Kemayoran, Jakarta Pusat	: 26.0	mm
17)	Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok, Jakarta Utara	: 26.0	mm
18)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta, Banten	: 25.0	mm
19)	Stasiun Meteorologi Beto Ambari, Sulawesi Tenggara	: 24.0	mm
20)	Stasiun Meteorologi Mathilda Batlayeri, Maluku Tenggara	: 22.0	mm
21)	Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Papua	: 21.0	mm
22)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 21.0	mm
23)	Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 21.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Riau, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1) ATANG SANJAYA BOGOR	: 104.5	mm
2) ARG Mauk Tangerang	: 66.8	mm
3) Stamet Curug	: 57.4	mm
4) Citayam	: 44.9	mm
5) Depok 1	: 38.0	mm
6) AWS Jagorawi Bogor	: 35.2	mm
7) AWS Leuwiliang Bogor	: 33.6	mm
8) ARG Bekasi	: 33.2	mm
9) Pompa Bulak Cabe	: 31.0	mm
10) Cimanggis	: 30.0	mm
11) Pesanggrahan (Depok)	: 30.0	mm
12) Beji Depok	: 29.0	mm
13) IPAL Kampung Rambutan	: 28.0	mm
14) Istana	: 28.0	mm
15) AWS BSD Serpong	: 27.4	mm
16) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 26.3	mm
17) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok	: 26.0	mm
18) Stasiun Meteorologi Kemayoran	: 26.0	mm
19) Sunter Hulu	: 25.0	mm
20) Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	: 25.0	mm
21) ARG Kelapa Gading	: 24.8	mm
22) Pompa Poncol	: 24.0	mm
23) AWS Cibereum Bogor	: 23.6	mm
24) Kembangan Utara	: 23.0	mm
25) Balai II Ciputat	: 22.2	mm
26) Aneka Elok	: 22.0	mm
27) AWS GOLF Modern Tangerang	: 21.8	mm
28) AWS TMII	: 21.4	mm
29) Sunter Timur I Kodamar	: 21.0	mm
30) Stasiun Meteorologi Citeko	: 21.0	mm
31) Lebak Bulus	: 20.8	mm
32) ARG Lebak Bulus	: 20.8	mm
33) ARG Tomang	: 20.2	mm
34) Angke Hulu	: 20.0	mm
35) Pompa Perdatam	: 20.0	mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kec.Cidolog Kab.Sukabumi, Jawa Barat
ruas jalan Waluran, Desa Sukamukti arah menuju Jampang Kulon, Kab Sukabumi
Sumber : Respon cepat StaKlim Bogor

Jalan Perbatasan Cariu dan Karawang, Karawang Timur, Kab Karawang
Sumber : Respon cepat StaKlim Bogor
- 2) Hujan lebat dan Angin kencang : Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Timur, Kota Mataram, Kota Bima, NTB
Sumber : Respon cepat Stasiun Meteorologi Zainuddin Abdul Madjid, NTB

Kecamatan Kedung, kabupaten Jepara, Jawa Tengah
Sumber : Laporan BPBD Jateng

Kecamatan Bulupesantren, Klirong, dan Bulus, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
Sumber : Laporan BPBD Jateng

Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah
Sumber : Laporan BPBD Jateng

Kecamatan Dayeuhluhur, Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
Sumber : Laporan BPBD Jateng

Desa Teluk Tamiang, Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan
Sumber : Respon Cepat UPT

II.ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +14.6 berpotensi meningkatkan pola konvektivitas di sebagian wilayah Indonesia (Netral - La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.41 tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

3. Indeks DMI : -0.22 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 08 Desember 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh hingga Bengkulu, Laut Andaman, Selat Malaka, Aceh, Sumatra utara, Semenanjung Malaysia, Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, NTB, NTT, Kalimantan bagian selatan, Laut Jawa, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah hingga Selatan, Maluku dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Cina Selatan, Filipina, Laut Filipina, Sebagian Besar Kep. Papua, Nusa Tenggara Timur bagian timur, Laut Timor, Laut Arafura, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan perairan utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra Utara, Samudera Pasifik Timur Laut Papua, sebagian Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Samudra Hindia barat daya Banten hingga selatan NTT, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Flores, Laut Banda, Maluku Tenggara, Laut Arafura, dan Papua Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Andaman, Semenanjung Thailand, Laut China Selatan, Samudra Hindia selatan Jawa hingga NTT, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi bagian Selatan, Laut Jawa, Laut Sawu, Laut Flores, Laut Banda, Maluku bagian selatan, Laut Arafura, dan Papua Selatan, sehingga berpotensi meningkatkan

aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+4.0^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan barat Aceh dan Sumatera Utara, Selat Malaka, Perairan Utara Jawa Barat dan Jawa Tengah, Laut Maluku, Teluk Cendrawasih dan Samudera Pasifik Utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+7.4$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit Siklon Tropis 91S terpantau di sekitar Samudra Hindia sebelah barat daya Lampung dengan kecepatan angin maksimum 25 knot dan tekanan udara minimum 1002 hPa, serta bergerak ke arah Tenggara. Bibit Siklon Tropis 94S juga terpantau di Laut Timor dengan kecepatan angin maksimum 15 knot dan tekanan udara minimum 1005 hPa, serta bergerak ke arah Barat Daya. Potensi kedua bibit tersebut untuk menjadi siklon tropis dalam 24 jam kedepan berada dalam kategori rendah. Sedangkan, untuk Bibit Siklon Tropis 93S yang terpantau di sekitar Samudra Hindia selatan NTB dengan kecepatan angin maksimum 25 knot dan tekanan udara minimum 1001 hPa, serta arah pergerakan ke arah Barat Daya, memiliki potensi untuk menjadi siklon tropis dalam 24 jam kedepan berada dalam kategori sedang. Bibit - bibit siklon tropis ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Perairan barat Bengkulu hingga Samudra Hindia selatan Banten, dari Samudra Hindia Selatan Jawa Timur hingga Selatan NTT, dari Laut Flores hingga Laut Sawu, di sekitar perairan timur NTT, serta menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) dari perairan barat Bengkulu hingga Laut Jawa, dan Samudera Hindia selatan Banten hingga perairan barat NTT.
- 6) Sirkulasi Siklonik lainnya terpantau di Laut Natuna Utara, yang membentuk daerah konvergensi di sekitar Laut Natuna, Perairan Kep. Riau hingga Kalimantan Barat. Daerah konvergensi lain juga terpantau di perairan barat Aceh, Laut Cina Selatan hingga Laut Natuna Utara, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Timur, dari perairan utara Kalimantan hingga Kalimantan Utara, dari Perairan selatan Jawa timur hingga Pulau Sumba, di Selat Makassar bagian selatan, dari selat Makassar hingga Sulawesi Tenggara, perairan Utara Jawa, dari Perairan selatan Jawa Barat hingga utara Jawa Timur, dari Laut Flores hingga Pulau Timor,

di Laut Halmahera, dan di Papua. Daerah konfluensi terpantau berada di Laut China Selatan hingga Laut Natuna, Selat Karimata, Perairan barat Sumatra Barat hingga Barat Lampung, Perairan selatan Banten hingga NTT, Laut Jawa hingga Laut Flores, dan Samudra Pasifik Timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis/suspect area/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, perairan Kep. Riau hingga Bangka Belitung, Perairan Barat Bengkulu hingga Lampung, Selat Sunda, Perairan Selatan Banten hingga NTT bagian Barat, Laut Jawa, dan Laut Flores, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 10 Desember 2024 sekitar pukul 10.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.41 dan nilai SOI +14.6. Nilai DMI sebesar -0.22 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 10 Desember 2024 berdasarkan:

- 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian Utara hingga Tengah, Selat Malaka, Selat karimata, Laut Andaman, Perairan Barat Aceh hingga Bengkulu, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Laut Flores, Laut Sawu, Laut Banda, Laut Arafuru, Sulawesi bagian tengah hingga Selatan, Maluku dan Pesisir Barat hingga Selatan Papua.
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Perairan barat Bengkulu hingga Samudra Hindia barat daya Banten, perairan barat Aceh, Laut Cina Selatan hingga Laut Natuna Utara, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Tengah, dari Perairan selatan Banten hingga Jawa Timur, di Selat Makassar bagian selatan, dari Sulawesi Barat hingga Teluk Bone, dari Laut Flores hingga Pulau Timor, di Laut Sawu, di Teluk Cendrawasih, dan di Papua.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

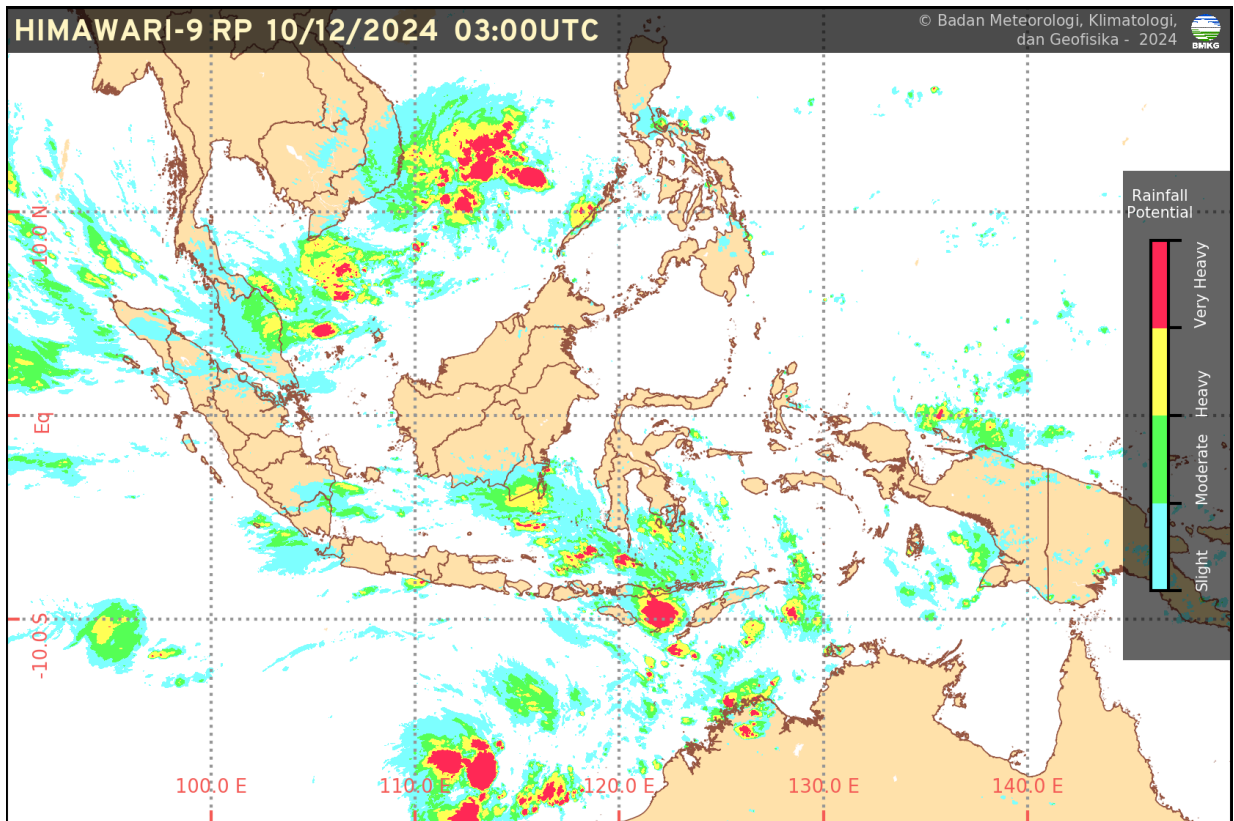
- 1) Pada Bulan Desember Dasarian I–III Tahun 2024, secara umum curah hujan diprediksi berada dalam kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
 - a) Pada Desember I 2024 meliputi sebagian Sumatera Barat (Kep. Mentawai), sebagian Bengkulu bagian selatan, sebagian Lampung bagian barat, sebagian besar Banten, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah bagian tengah hingga barat, sebagian Jawa Timur bagian tengah hingga timur, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Maluku (Kep. Tanimbar), dan sebagian kecil Papua bagian tengah;

- b) Pada Desember II 2024 meliputi sebagian kecil Sumatera Barat bagian barat, sebagian kecil Pulau Belitung, sebagian besar Banten bagian tengah hingga selatan, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Maluku (Kep. Tanimbar), sebagian kecil Papua Barat bagian selatan, dan sebagian Papua bagian barat;
 - c) Pada Desember III 2024 meliputi sebagian besar Banten bagian tengah hingga selatan, sebagian Jawa Barat bagian barat dan timur, sebagian Jawa Tengah bagian tengah, sebagian kecil Jawa Timur bagian timur, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Tengah, dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 11-12 Desember 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Aceh, Sumatera Utara, Semenanjung Malaysia, Samudra Hindia barat daya Lampung, Laut Jawa, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat bagian selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Laut Banda, Laut Flores, Laut Sawu, Maluku, Laut Arafura dan Pesisir Selatan Papua Tengah hingga Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terprediksi aktif di Laut China Selatan, Laut Sulu, Filipina, NTT, Laut Flores, Maluku, Laut Timor, Laut Sawu, Laut Arafura, Maluku Utara, Maluku, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan sebagian besar Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra Utara, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Timor, NTT bagian Timur, dan perairan selatan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Samudra Hindia barat daya Banten hingga selatan NTT, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi

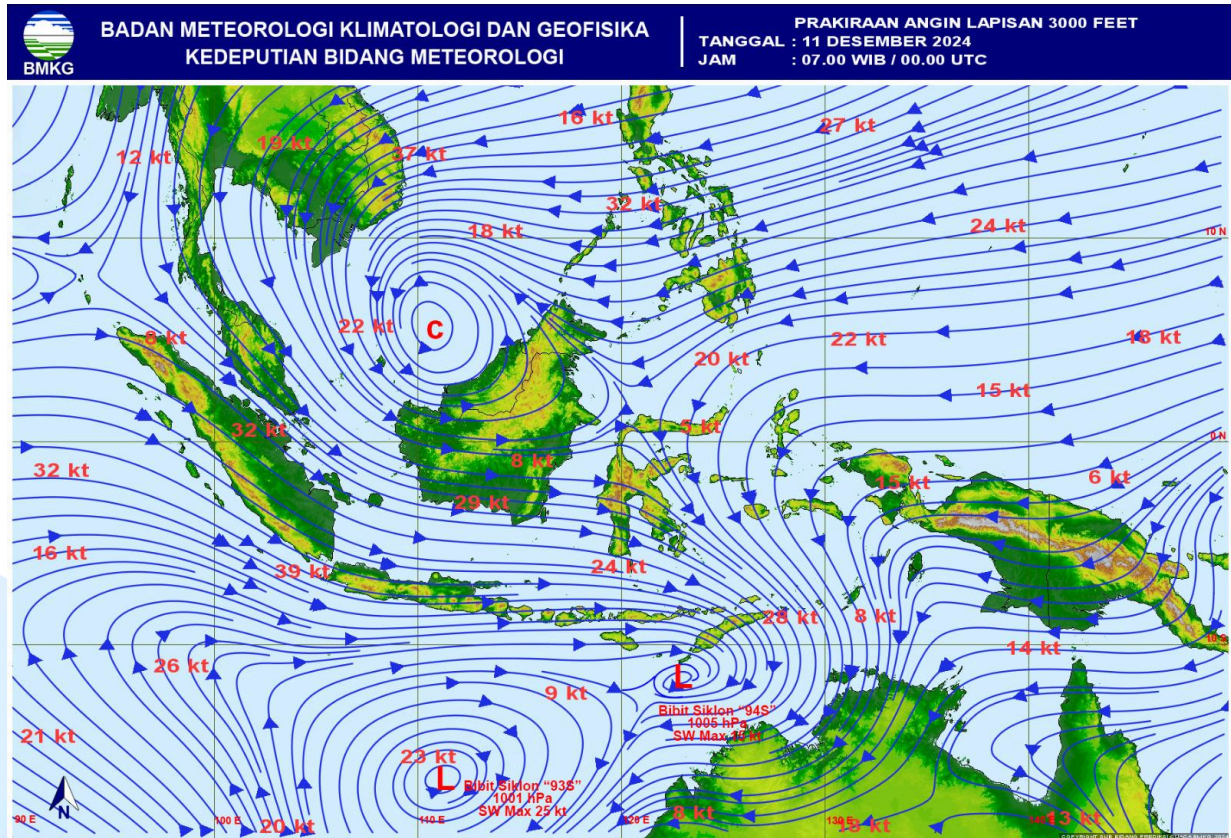
Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Flores, Laut Banda, Maluku Tenggara, Laut Arafura, dan Papua Selatan.

- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Andaman, Semenanjung Thailand, Laut China Selatan, perairan selatan Nusa Tenggara, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Laut Flores, Maluku, Laut Timor, Laut Arafura, dan Papua Selatan, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 91S diprediksi berada di sekitar Samudra Hindia barat daya banten dengan pergerakan ke arah tenggara, Bibit Siklon Tropis 93S diprediksi berada di sekitar Samudra Hindia selatan Jawa Timur, serta Bibit siklon Tropis 94S diprediksi berada di Pesisir Utara Australia Barat. Ketiga Bibit siklon tropis ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Samudra Hindia barat Bengkulu hingga Selatan Banten, Perairan Selatan Banten hingga selatan Jawa Tengah, Perairan Selatan Bali, serta menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) dari Perairan barat daya Banten dan di Samudra Hindia selatan Jawa Timur.
- 5) Sirkulasi Siklonik berada di Laut China Selatan, yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Perairan sekitar Laut China Selatan, Semenanjung Malaysia, Laut Natuna Utara, dan Pesisir Utara kalimantan Barat. Daerah konvergensi lain memanjang dari Pesisir Barat Aceh hingga Sumatra utara, dari Selat Sunda hingga Pesisir Selatan Jawa Tengah, di Perairan Selatan Bali, di Selat Makassar bagian Selatan, di Kalimantan Tengah, di NTT, dan di Papua Barat. Daerah konfluensi berada di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat hingga Barat Lampung, di Samudra Hindia Selatan Jawa, di Laut China Selatan, di Laut Natuna, di Laut Jawa, dan di Laut Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot berada di Samudra Hindia barat Bengkulu, Laut Natuna, Selat Karimata, pesisir Bengkulu hingga selatan Jawa Barat, Pesisir Selatan Jawa Tengah hingga selatan NTB, dan Perairan sekitar Bangka Belitung hingga Laut Jawa yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di sekitar wilayah perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra

Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

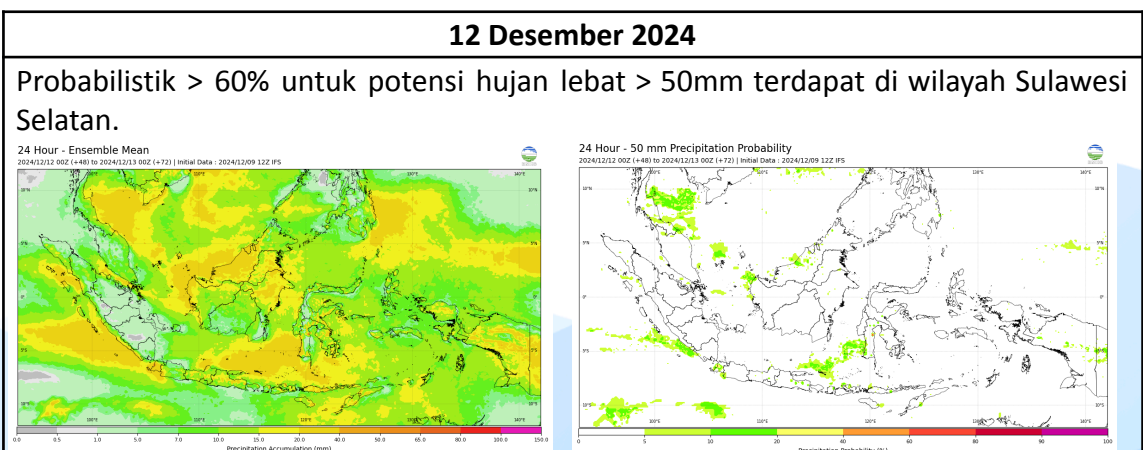
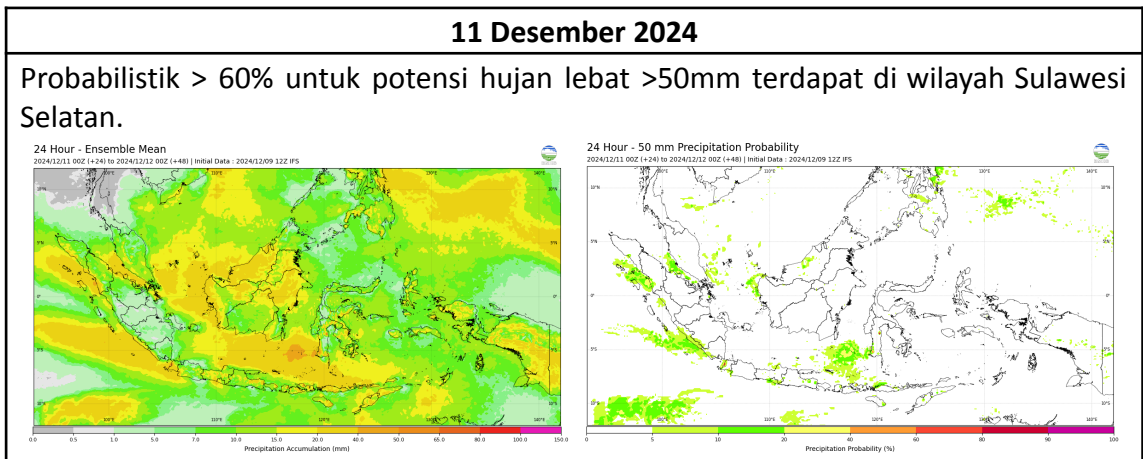
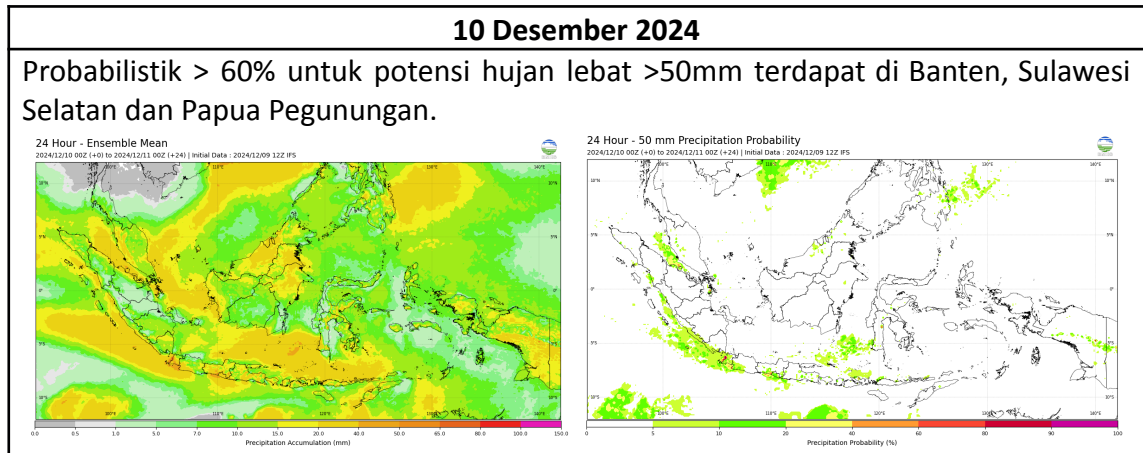


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 10 Desember 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 11 Desember 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 10-12 Desember 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
Siaga	Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Kep. Riau, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
Siaga	Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 10 s/d 12 Desember 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
10 Desember 2024	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jakut; hujan sedang di Jaktim, Jakbar; hujan petir di Jaksel	hujan ringan; petir di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, Jakbar; petir di Kep. Seribu	berawan tebal ; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel
11 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jakut; hujan sedang di Jaktim, Jaksel, Jakbar	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel
12 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, Jakut, Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, Jakut, Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Desember						
		10	11	12	13	14	15	16
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							

13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (10 - 16 Desember 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	11 - 16 Desember 2024	NIHIL
4		Riau	10 dan 15 Desember 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	10,12, 14 Desember 2024	NIHIL
6		Jambi	14-16 Desember 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	10 - 11, 13 -16 Desember 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	11 Desember, 13 - 16 Desember 2024	NIHIL
9		Bengkulu	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
10		Lampung	10 - 11, 13 -16 Desember 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
12		Jakarta	10-11, 14-16 Desember 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	9 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	10 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
15		DIY	10-11, 14-16 Desember 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	10 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	10 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
18		NTB	10 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
19		NTT	10 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	10 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	10 - 12 dan 14 - 16 Desember 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	10, 11, 12, 14, 15, 16 Desember 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	10 - 14 Desember 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	10, 11, 14, 15, 16 Desember 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
26		Gorontalo	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	10 - 12, 14, 15 Desember 2024	NIHIL

29		Sulawesi Selatan	10 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
31		Maluku Utara	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
32	Maluku	Maluku	10 Desember - 16 Desember 2024	NIHIL
33		Papua Barat Daya	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
34		Papua Barat	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
36	Papua	Papua Pegunungan	10 - 16 Desember 2024	NIHIL
37		Papua	10 - 12, dan 14 - 16 Desember 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	10 - 16 Desember 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas sedang lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka, Samudra Hindia barat Aceh hingga Lampung, Samudra Hindia selatan Banten hingga Nusa Tenggara Timur, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sumbawa, Laut Flores, Laut Banda, Laut Seram, Laut Arafuru, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Samudra Pasifik utara Maluku hingga utara Papua.